

Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MIM PK Kertonatan Kartasura

Hanifah Fitriyani¹, Markhamah²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²Universitas Muhammadiyah Surakarta

* e-mail: a310200070@student.ums.ac.id

Abstract

The literacy movement is a movement in an effort to improve abilities and insights in reading, writing, and so on so that learning can be created in everyday life. This study aims to describe the school literacy movement implemented by the school and identify the obstacles it faces. In this study using descriptive qualitative research type. This research technique was carried out by collecting data from various sources, namely teachers and students. This data collection was carried out using field observation techniques, documentation, and interviews followed by note taking techniques. The data analyzed consisted of data collection then described and a conclusion was drawn. From these conclusions it can be explained that MIM PK Kertonatan Kartasura is working hard to increase students' interest in reading, one of which is by implementing the 15-minute reading literacy movement. With this reading literacy movement, students will feel closer to literacy and books. In addition to the 15-minute reading literacy movement, MIM PK Kertonatan Kartasura also has a literacy movement such as reading the Koran, reading Iqro' and muroja'ah hadiths and short letters.

Keywords: Literacy movement; interest in reading

How to cite: Fitriyani, H., M, Markhamah. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MIM PK Kertonatan Kartasura. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1): pp. 81-87, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1470>



Licenses may copy, distribute, display and perform the work to make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman akan semakin pesat dan mengalami kemajuan khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan begitu penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang individu. Bagaimana pola pikir dan cara berperilaku individu merupakan cerminan seberapa besar pendidikan melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut (Akbar, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan sebagai upaya membentuk kualitas bangsa. Memperbaiki sistem pendidikan merupakan tindakan awal dan nyata dalam membentuk kualitas bangsa yang baik. Perlu adanya suatu proses untuk berusaha dengan keras, cerdas, dan terencana dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa jenjang yang harus ditempuh di antaranya SD, SMP, SMA, dan Universitas. Masing-masing jenjang sekolah tentu memiliki suatu proses pendidikan yang tidak akan lepas dari kegiatan membaca, sehingga setiap jenjang sekolah pasti memiliki cara tersendiri untuk mengembangkannya. Membaca adalah salah satu kegiatan atau aktivitas yang berperan penting dalam suatu kehidupan (Teguh, 2017). Apabila setiap individu

memiliki kemampuan membaca dengan baik, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilan individu di dalam sekolah maupun di luar sekolah akan membuka peluang kesuksesan dengan baik. Pada dasarnya kegiatan membaca dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas.

Menurut (Wandasari, 2017) membaca juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan literasi pada individu. Literasi yang dimaksud merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu melalui berbagai kegiatan, seperti membaca. Namun sayangnya, kemampuan membaca dan tingkat literasi yang dimiliki masyarakat di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan membaca individu dapat menyebabkan sumber daya manusia menjadi tidak kompetitif karena kurangnya wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Teguh, 2017). Kemampuan membaca masih menjadi masalah utama yang harus dihadapi oleh setiap sekolah, khususnya sekolah dasar. Sekolah dasar adalah tempat peserta didik yang masih berada dalam usia emas dan penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar, seperti membaca (Teguh, 2017).

Setiap sekolah pasti memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas mutu pendidikannya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, maka diadakannya gerakan literasi sekolah. GLS adalah upaya nyata yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman danarganya literat seumur hidup melalui pelibatan publik (Faizah et al., 2016)

Gerakan literasi sekolah juga merupakan suatu gerakan literasi yang melibatkan peserta didik, guru, serta orang tua. Gerakan literasi sekolah ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Saat ini banyak sekolah yang sudah menerapkan berbagai macam gerakan literasi, di antaranya yakni literasi membaca menulis, literasi digital, literasi numerisasi, literasi sains, literasi finansial, dan literasi kebudayaan.

Salah satu gerakan literasi yang sudah banyak diterapkan oleh setiap sekolah adalah gerakan literasi membaca. Sekolah MIM PK Kertonatan Kartasura sudah menerapkan gerakan literasi membaca. Banyak yang mengartikan bahwa literasi membaca hanya sekedar membaca buku pelajaran, akan tetapi literasi membaca bisa dilakukan dengan membaca Al-Qur'an, membaca buku cerita, dan lain sebagainya.

Gerakan literasi membaca telah dijelaskan dalam beberapa penelitian, seperti (Wulanjani and Anggraeni, 2019) menyatakan bahwa melalui kegiatan yang menyenangkan dapat sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca. (Ilmi et al., 2021) menyatakan bahwa di SDN 3 Nagri Kaler, masih pada tahap pembiasaan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yakni, kegiatan literasi membaca 15 menit. Faktor pendukung, adanya peran aktif seluruh warga sekolah, pengawasan dari guru, lingkungan yang kaya literasi. Faktor penghambat, kurangnya dukungan dari orang tua, belum ada hari khusus, kurangnya minat membaca. (Dafit and Ramadan, 2020) menyatakan bahwa terdapat tahapan gerakan literasi sekolah, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sekolah pertama program yang diterapkan ialah menulis catatan harian hari Senin, bercerita hari Rabu, membaca 15 menit hari Selasa dan Kamis, tadarus hari Jum'at, lomba literasi, pojok baca, dan teras baca. Sedangkan sekolah kedua program GLS yang diterapkan adalah mengadakan perpustakaan sekolah, serasi (Selasa Rabu Literasi), dan membaca bersama hari Kamis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijelaskan di atas terkait gerakan literasi sekolah, fokus penelitian ini yaitu pada hasil dan pembahasan yang menyajikan informasi mengenai gerakan literasi sekolah beserta kendala yang dihadapi oleh MIM PK Kertonatan Kartasura.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MIM PK Kertonatan Kartasura dengan menggunakan pendekatan utama yakni deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang menyelidiki secara detail terkait peristiwa, program, proses, aktivitas, dan sekelompok individu. Dimana metode ini nantinya akan menjelaskan secara detail melalui pengumpulan data yang

sudah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena menggunakan teori tertentu dalam bentuk verbal (Suyono et al., 2017). Penelitian deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk memberikan hasil berupa data deskripsi, yakni data yang memuat informasi terkait gerakan literasi sekolah dan kendala yang dihadapi oleh MIM PK Kertonatan Kartasura.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik observasi lapangan dilakukan secara langsung menggunakan alat indera dan terjun ke lapangan pada bulan Oktober 2022. Teknik observasi lapangan dilakukan di lingkungan sekolah seperti halaman, kelas, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dan mencari fakta data dari berbagai sumber. Teknik wawancara ditujukan kepada salah satu guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi. Hasil penelitian akan didukung dan disertai bukti dokumentasi supaya lebih jelas. Dari teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan, maka data akan dianalisa dengan baik dan nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi sekolah ialah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budaya membaca sehingga terciptanya pembelajaran hingga akhir hayat. Adapun pemahaman terkait tujuan dari GLS yaitu pembiasaan untuk membaca dan dapat meningkatkan minat baca peserta didik (Hidayat et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian di MIM PK Kertonatan Kartasura menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya agar budaya literasi dapat terus berjalan dengan baik. Namun dalam kenyataannya, menerapkan suatu gerakan khususnya gerakan literasi sekolah tidak semudah yang dibayangkan. Tentu akan banyak hambatan atau kendala yang harus dihadapi oleh pihak sekolah. Adapun gerakan literasi sekolah beserta kendalanya antara lain:

Gerakan literasi sekolah di MIM PK Kertonatan Kartasura

Literasi sendiri ialah istilah umum yang digunakan pada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, dan lain sebagainya dalam tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya literasi inilah yang membuat pemerintah dapat merealisasikan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah sangat berperan penting bagi dunia pendidikan, karena dengan adanya gerakan literasi sekolah khususnya literasi baca tulis akan menghasilkan siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

Gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh MIM PK Kertonatan Kartasura adalah literasi membaca. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan minat membaca peserta didik. Tak sedikit peserta didik yang malas dalam membaca, baik membaca buku, membaca novel, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Setiap pihak sekolah tentunya memiliki cara tersendiri untuk lebih kreatif dalam melaksanakan gerakan literasi membaca. Gerakan literasi membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara supaya peserta didik merasa tertarik dan mempunyai minat untuk membaca, seperti membuat pojok baca, menerapkan kegiatan membaca buku 15 menit di halaman sekolah, dan menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an. Gerakan literasi membaca inilah yang nantinya akan membawa peserta didik mulai membiasakan diri untuk membaca sehingga muncul rasa cinta. Berikut gerakan literasi membaca yang diterapkan MIM PK Kertonatan Kartasura:

Gerakan Literasi Membaca 15 Menit

Saat ini MIM PK Kertonatan Kartasura sudah menerapkan gerakan literasi membaca 15 menit. Gerakan literasi membaca ini dilakukan secara bersamaan pada saat kegiatan apel. Apel dilaksanakan setiap hari dengan agenda yang berbeda. Apel hari Senin yaitu pengecekan kelengkapan atribut seragam sekolah, apel hari Selasa yaitu mengucapkan janji pelajar Muhammadiyah, apel hari Rabu yaitu gerakan literasi membaca 15 menit, apel hari Kamis yaitu muroja'ah hadist, apel hari Jum'at yaitu muroja'ah juz 30. Gerakan literasi membaca 15 menit hanya dilaksanakan di hari Rabu. Kegiatan gerakan literasi membaca ini berlangsung pukul

07.00 – 07.30 WIB. Alokasi waktu yang disediakan untuk gerakan literasi membaca ini memang tidak lama, tetapi cukup apabila digunakan guru dan peserta didik secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Gerakan Literasi Membaca di Halaman Sekolah

Gambar 1 menunjukkan kegiatan gerakan literasi membaca 15 menit di halaman sekolah. Sistematika pelaksanaan gerakan literasi membaca 15 menit yakni langkah pertama adalah seluruh peserta didik berkumpul di halaman sekolah dengan membawa buku bacaan. Langkah kedua adalah peserta didik baris sesuai dengan urutan kelasnya. Langkah ketiga adalah mencari tempat dan posisi duduk yang nyaman. Langkah keempat adalah seluruh peserta didik membuka buku bacaan dan mulai membaca buku tersebut selama 15 menit. Tak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan membaca khususnya kelas 1 dan kelas 2.



Gambar 2. Guru Membimbing Peserta Didik untuk Membaca



Gambar 3. Peserta Didik Melaksanakan Gerakan Literasi Membaca Secara Mandiri

Gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang dibimbing guru dan ada beberapa peserta didik yang sudah membaca secara mandiri. Bagi peserta didik yang belum lancar membaca akan ditarik ke belakang dan dibimbing langsung oleh para guru. Tak hanya itu, guru juga harus sabar dalam membimbing peserta didik yang kesulitan membaca. Namun seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit peserta didik mulai mengenal huruf abjad dan mulai lancar dalam membaca.

Gerakan literasi membaca 15 menit diterapkan supaya peserta didik semakin lancar dalam membaca, membiasakan diri untuk membaca dimanapun dan kapanpun, serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya membaca.

Pojok Baca

Selain menerapkan gerakan literasi membaca 15 menit, sekolah MIM PK Kertonatan Kartasura juga menerapkan dan mengadakan pojok baca. Pojok baca ini dibuat di dalam kelas dengan tujuan supaya peserta didik dapat membiasakan diri untuk membaca dimanapun dan kapanpun. Pojok baca ini didirikan di dalam kelas menggunakan rak buku, buku, dan beberapa hiasan supaya peserta didik merasa tidak bosan. Buku-buku yang disediakan di pojok ini berbagai jenis, mulai dari buku novel, buku cerita, peta, majalah, dan lain sebagainya.



Gambar 4. Gerakan Literasi Membaca Berupa Pojok Baca

Pojok baca ini memiliki sebuah sistem diantaranya yakni, pojok baca diserahkan sepenuhnya untuk kelas dan dikelola oleh masing-masing kelas. Sekolah hanya memberikan fasilitas ruang kelas dan selebihnya diserahkan kepada peserta didik. Dalam pengelolaan, pojok baca ini tetap dibimbing oleh wali kelas dan wali murid. Di sini wali kelas dan wali murid membantu dalam menghias pojok baca supaya terlihat indah dan rapi. Setiap wali kelas dan wali murid yang ingin menghias pojok baca harus berkomunikasi terlebih dahulu untuk dapat mencapai sebuah kesepakatan. Jadi peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengelola dan menghias pojok baca dengan baik. Jika pojok baca sudah dihias dengan indah dan rapi, maka peserta didik akan membaca dengan nyaman. Peserta didik juga dianjurkan membaca buku setiap harinya di waktu luang seperti waktu pagi sebelum pelajaran dimulai, istirahat, dan lain sebagainya.

Iqro'

Gerakan literasi membaca yang diterapkan MIM PK Kertonatan Kartasura selanjutnya yaitu membaca Iqro'. Sekolah MIM PK Kertonatan Kartasura merupakan sekolah islam yang mengutamakan nilai agama. Membaca Iqro' ini merupakan hal wajib yang mayoritas sekolah lakukan untuk memperdalam bacaan Arab. Sekolah ini juga membiasakan peserta didik untuk membaca doa mau belajar yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan pihak MIM PK Kertonatan Kartasura supaya peserta didik dapat seimbang dalam mempelajari ilmu agama dan mempelajari ilmu pelajaran.



Gambar 5. Kegiatan Membaca Iqro'

Kegiatan membaca Iqro' dilakukan setiap hari setelah sholat Dzuhur. Para guru membimbing peserta didik ketika kegiatan Iqro' berlangsung. Peserta didik membaca Iqro' sesuai dengan tingkatannya, mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan seterusnya sampai Al-Qur'an. Banyak peserta didik yang lancar membaca, namun juga banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca. Guru harus selalu sabar dalam membimbing peserta didik. Selain itu, guru juga dapat menentukan lanjut ke jilid selanjutnya atau tidak tergantung lancar tidaknya peserta didik dalam membaca Iqro'. Hal ini dilakukan supaya peserta didik semakin lancar dalam mempelajari Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi MIM PK Kertonatan Kartasura

Dalam melaksanakan suatu gerakan literasi sekolah tidak akan pernah lepas dari suatu kendala. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh MIM PK Kertonatan Kartasura dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Pertama, ada beberapa siswa yang tidak antusias. Peserta didik lama-kelamaan akan merasa bosan dengan kegiatan membaca apabila tidak diimbangi dengan kegiatan lainnya. Selain itu, banyak peserta didik yang merasa bosan dengan buku yang hanya itu-itu saja. Para peserta didik ingin mendapatkan beberapa buku baru, namun tidak semua peserta didik memiliki banyak buku.

Gerakan literasi membaca pada saat apel pagi ini hanya sebagai alat alternatif agar peserta didik merasa dekat dengan buku dan lebih gemar membaca. Kedua, beberapa peserta didik yang tidak lancar membaca. Hal ini membuat pihak sekolah sedikit merasa kesulitan dalam mengatasi peserta didik yang malas dan tidak lancar dalam membaca. Namun, setiap sekolah pasti memiliki berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Upaya yang dilakukan MIM PK Kertonatan Kartasura dalam menghadapi kendala di antaranya yaitu meningkatkan minat baca dengan memaksimalkan waktu di luar pembelajaran dan memberi tugas sekolah yang mengharuskan peserta didik untuk membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pengertian gerakan literasi sekolah yakni program yang menyangkut dengan pembiasaan membaca, berwawasan luas dan berkreasi. Gerakan literasi sekolah juga mempunyai tujuan yakni meningkatkan minat baca peserta didik, menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis, berpendapat, dan memecahkan suatu masalah. Sekolah MIM PK Kertonatan Kartasura berupaya keras dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, salah satunya dengan menerapkan gerakan literasi membaca 15 menit. Dengan adanya gerakan literasi membaca ini, maka peserta didik akan merasa lebih dekat dengan literasi dan buku. Selain gerakan literasi membaca 15 menit, MIM PK Kertonatan Kartasura juga memiliki gerakan literasi membaca seperti, membaca Al-Qur'an, membaca Iqro' dan muroja'ah hadist serta surat pendek.

Namun, berjalannya suatu kegiatan gerakan literasi membaca ini tentu tidak terlepas dari yang namanya kendala. Kendala yang dihadapi oleh MIM PK Kertonatan Kartasura diantaranya yakni kurangnya minat membaca dalam diri peserta didik, kekurangan buku bacaan, belum

memiliki ruang perpustakaan, orangtua peserta didik acuh terhadap kebutuhan anak, dan kelas rendah peserta didik belum sepenuhnya konsentrasi saat kegiatan membaca. Upaya yang dilakukan MIM PK Kertonatan Kartasura dalam menghadapi kendala di antaranya yaitu meningkatkan minat baca dengan memaksimalkan waktu di luar pembelajaran dan memberi tugas sekolah yang mengharuskan peserta didik untuk membaca.

REFERENSI

- Akbar, Aulia. 2017. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3(1):42–52. doi: 10.30870/JPSD.V3I1.1093.G2690.
- Dafit, Febrina, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2020. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):1429–37. doi: 10.31004/BASICEDU.V4I4.585.
- Faizah, Dewi Utama, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian, and Renya Roosaria. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hidayat, Muhammad Hilal, Imam Agus Basuki, and Sa'dun Akbar. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(6):810–17. doi: 10.17977/JPTPP.V3I6.11213.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5):2866–73. doi: 10.31004/EDUKATIF.V3I5.990.
- Suyono, Suyono, Titik Harsiati, and Ika Sari Wulandari. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26(2):116–23. doi: 10.17977/UM009V26I22017P116.
- Teguh, Mulyo. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2).
- Wandasari, Yulisa. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2(2):325–42. doi: 10.31851/JMKSP.V2I2.1480.
- Wulanjani, Arum Nisma, and Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3(1):26–31. doi: 10.21009/PBE.3-1.4.